

Literasi Keuangan Bagi UMKM Bawang Merah Goreng di Kampung Tematik Cibagor Kelurahan Mlatiharjo Semarang

C. Tri Widiastuti¹, Heri Yudiono²

¹ Program Studi Manajemen, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: C. Tri Widiastuti

E-mail: triwidiastuti0911@gmail.com

Abstrak

UMKM mempunyai peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mandiri dan mempunyai kemampuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. UMKM perlu dibekali dengan keterampilan literasi keuangan dalam menghadapi tantangan keuangan yang semakin kompleks. Dalam menjalankan usahanya pelaku UMKM di kampung tematik Cibagor kelurahan Mlatiharjo Semarang menghadapi permasalahan terkait dengan lemahnya literasi keuangan. Fokus kegiatan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yakni memberikan literasi keuangan serta melakukan pendampingan. Kegiatan PkM dilakukan di kampung tematik Cibagor kelurahan Mlatiharjo Semarang diikuti oleh 20 pelaku usaha bawang merah goreng. Metode Kegiatan PkM diawali dengan prasurvei untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha, sosialisasi yakni menginformasikan kepada pelaku usaha terkait solusi yang akan diberikan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Sebelum kegiatan PkM ini dilakukan evaluasi awal (Pre Test) untuk mengetahui pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha bawang merah goreng terkait dengan literasi keuangan dan pembukuan keuangan. Pre Test dilakukan dengan mewawancarai pelaku usaha dengan topik literasi keuangan. Pemberian literasi keuangan, pelatihan pembukuan keuangan sederhana, pendampingan kemudian juga dilakukan evaluasi akhir (post-test) untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku usaha pada pengetahuan keuangan yang diberikan. Hasil kegiatan PkM ini pelaku usaha mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang keuangan, mampu membuat laporan keuangan dengan tertib dan teratur.

Kata kunci – kampung tematik cibagor, literasi keuangan, pembukuan keuangan sederhana, UMKM

Abstract

MSMEs play a key role in promoting Indonesia's independent economic growth and have the potential to greatly increase people's well-being. MSMEs must have financial literacy skills to deal with increasingly complicated financial difficulties. MSMEs in the Cibagor theme village, Mlatiharjo sub-district, Semarang, struggle to manage their companies due to a lack of financial literacy. The goal of PkM (Community Service) programs is to provide financial literacy and support. The PkM activity took place in the Cibagor theme village, Mlatiharjo sub-district, Semarang, and was attended by 20 fried shallot business actors. The PkM activity approach begins with a pre-survey to identify the problems experienced by business actors, followed by socialization, which entails informing business actors about the solutions that will be supplied to address the difficulties. Before this PkM activity, an initial evaluation (Pre-test) was conducted to establish the financial understanding of fried shallot business players in terms of financial literacy and bookkeeping. The pre-test involves questioning business actors about financial literacy. Providing financial literacy, rudimentary financial bookkeeping training, mentorship, and then conducting a final evaluation (post-test) to verify business actors' mastery of the financial information offered. As a result of this PkM activity, business actors have a better understanding of finance and are able to prepare financial reports in an orderly and systematic way.

Keywords - cibagor thematic village, financial literacy, simple financial bookkeeping, MSMEs.

PENDAHULUAN

UMKM mempunyai peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mandiri dan mempunyai kemampuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan (Wahyunti, S., 2020). Dalam perekonomian Indonesia, peran UMKM mencakup sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, sarana mengentaskan kemiskinan dan sarana pemasukan devisa bagi negara. Dengan mempertimbangkan peran UMKM yang begitu penting, UMKM perlu dibekali dengan keterampilan literasi keuangan dalam menghadapi tantangan keuangan yang semakin kompleks.

Literasi keuangan mengacu pada kesadaran atau kemampuan seseorang untuk mengukur konsep keuangan yang terhubung dan mengelola dana secara efektif melalui penerapan akuntabilitas (Haekal, 2021). Individu dengan keterampilan literasi keuangan lebih mampu membuat keputusan keuangan yang terdidik dan kecil kemungkinannya untuk tertipu. Semakin banyak informasi keuangan yang dimiliki, semakin baik pengelolaan usaha yang dijalankan. Literasi keuangan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap situasi keuangan, serta pengambilan keputusan keuangan strategis dan manajemen bisnis yang lebih baik.

Literasi keuangan menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Bagi pelaku UMKM sangat penting untuk memahami dan memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan. Hal ini disebabkan karena literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang akan memberikan dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM (Widiastuti et al., 2023).

Kampung tematik Cibagor yang terletak di Kecamatan Mlatiharjo Semarang, merupakan rumah bagi UMKM yang mengolah bawang merah goreng. Bawang merah (*Allium ascalonicum L*) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dimanfaatkan manusia sebagai bahan racikan rempah-rempah, potensi budidaya bawang merah goreng masih sangat besar, tidak hanya untuk pasar dalam negeri tetapi juga pasar internasional (Suriani, 2012). Bawang merah goreng merupakan salah satu olahan yang mempunyai potensi ekonomis untuk dikomersialkan. Produk olahan ini sudah tidak asing lagi dan bisa dibeli di pasar tradisional maupun pasar modern. Bawang merah goreng tidak hanya memvariasikan tampilan bawang olahan, tetapi juga berfungsi sebagai salah satu jenis pengawet produk dengan risiko kerusakan yang lebih kecil dibandingkan bawang merah mentah (Hasanudin dan Handayani, 2015). Dalam menjalankan usahanya pelaku UMKM di kampung tematik Cibagor kelurahan Mlatiharjo Semarang menghadapi permasalahan terkait dengan lemahnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan usaha yang baik.



Gambar 1.

Kampung Tematik Cibagor

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu permasalahan yang paling mendesak dalam UMKM karena pengelolaan keuangan yang buruk menghambat kinerja dan akses terhadap pembiayaan. Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan penting bagi para pelaku usaha, termasuk

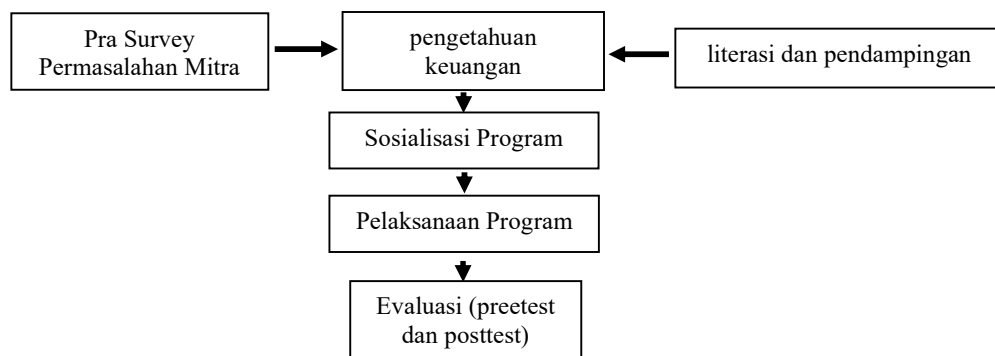
This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pelaku ekonomi kerakyatan yang sebagian besar merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Risnaningsih (2017), pengelolaan keuangan merupakan salah satu permasalahan yang sering diabaikan oleh pemilik usaha mikro, terutama dalam penerapan konsep pengelolaan keuangan dan akuntansi yang tepat. Permasalahan pengelolaan keuangan diduga menjadi penyebab utama kegagalan UMKM. Pengelolaan keuangan UMKM hendaknya menggunakan teknik pengelolaan keuangan yang realistis dan terorganisir, termasuk praktik akuntansi yang benar.

Dari masalah yang ada teridentifikasi, maka kegiatan PkM bertujuan untuk memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM bawang merah goreng. Solusi terhadap permasalahan pelaku UMKM memberikan literasi pengelolaan keuangan dan melakukan pendampingan pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Manfaat yang diharapkan dari program pendampingan ini adalah pelaku UMKM bawang merah goreng mempunyai pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan sehingga bisa menyajikan laporan keuangan yang baik sehingga usaha yang dijalankan dapat mencapai kinerja yang baik dan berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mencakup: 1) pra survey, dilakukan untuk memberikan gambaran keseluruhan mengenai mitra sasaran, mengumpulkan data dari berbagai sumber dan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM bawang merah goreng di kampung tematik Cibagor kelurahan Mlatiharjo Semarang. Dari kegiatan ini diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi mitra yaitu minimnya pengetahuan pengelolaan. 2) Sosialisasi, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sebagai solusi pada permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM bawang merah goreng di kampung tematik Cibagor kelurahan Mlatiharjo Semarang. Solusi yang diberikan Tim PkM yaitu literasi pengelolaan keuangan dan pendampingan. 3) Preetest, evaluasi sebelum kegiatan PkM dimulai untuk mengetahui pengetahuan pelaku UMKM bawang merah goreng di kampung tematik Cibagor kelurahan Mlatiharjo Semarang pada pengelolaan keuangan. Preetest dilakukan dengan melakukan wawancara kepada pelaku UMKM bawang merah goreng di kampung tematik Cibagor kelurahan Mlatiharjo Semarang terkait pengelolaan keuangan masjid. 4) Memberikan literasi pengelolaan Keuangan yaitu untuk memperkaya pengetahuan pengelolaan keuangan khususnya pembukuan keuangan, 5) Memberikan pelatihan Pembukuan keuangan sederhana, sehingga pelaku UMKM dapat membuat pembukuan keuangan secara tertib (Widiastuti, C., T., et al.2023), 6) Pendampingan, diberikan kepada pelaku UMKM bawang merah goreng di kampung tematik Cibagor kelurahan Mlatiharjo Semarang untuk melakukan pembukuan keuangan. 7) Posttest melakukan wawancara dengan pelaku UMKM bawang merah goreng di kampung tematik Cibagor kelurahan Mlatiharjo Semarang yang sudah mengikuti pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang sudah diberikan kepada Tim PkM. Metode pelaksanaan PkM disajikan pada gambar 2.



Gambar 2.

Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian oleh Tim Pengabdian Masyarakat di kampung tematik Cibagor Kelurahan Mlatiharjo Semarang dan diikuti oleh 20 pelaku UMKM bawang merah goreng. Kegiatan PkM meliputi literasi keuangan, pelatihan pengelolaan keuangan dan pembukuan keuangan sederhana serta pendampingan.

Sebelum kegiatan di mulai dilakukan pretest sebagai evaluasi awal berupa wawancara dengan pelaku UMKM bawang merah goreng untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan pelaku UMKM bawang merah goreng terkait pengelolaan keuangan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan pelaku UMKM bawang merah goreng masih kurang. Merujuk pada hasil pre-test maka Tim PkM akan memberikan literasi keuangan bagi pelaku UMKM bawang merah goreng untuk mengelola usahanya dengan lebih efektif dan berkelanjutan.



Gambar 3.

Pemberian Materi Literasi Keuangan

Literasi keuangan bertujuan untuk membantu UMKM meningkatkan pemahaman literasi keuangan, mengenalkan konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan, pembukuan keuangan, dan memberikan panduan praktis pengelolaan keuangan untuk meningkatkan usaha. Kegiatan dilanjutkan dengan edukasi pembukuan keuangan sederhana dan pendampingan dalam membuat pembukuan keuangan sederhana (Widiastuti & Santoso, 2017).

Pada Sesi ini pelaku UMKM bawang merah goreng sangat antusias mengikuti penjelasan dari Tim PkM dan mampu membuat pembukuan keuangan sederhana dengan baik. Sebelum kegiatan berakhir dilakukan evaluasi akhir kegiatan yaitu posttest. Posttest dilakukan dengan wawancara kepada pelaku UMKM bawang merah goreng yang telah mengikuti literasi pengelolaan keuangan untuk mengetahui seberapa tinggi pemahaman peserta terhadap pengetahuan yang diberikan oleh Tim PkM. Hasil posttest menunjukkan bahwa pelaku UMKM bawang merah goreng mampu memahami dan mengerti pengelolaan keuangan masjid. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM bawang merah goreng telah mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan yang sangat baik setelah diberikan literasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan ini didasari oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada pelaku UMKM bawang merah goreng yang diikuti oleh 20 orang peserta. Pelaku UMKM bawang merah goreng mengikuti acara dari awal hingga akhir dan sangat antusias dalam sesi tanya jawab, diskusi, atau bertukar ilmu. Hal ini menunjukkan minat yang kuat untuk memahami pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan hasil evaluasi, pelaku usaha dapat memanfaatkan dan menerapkan literasi keuangan dan pembukuan keuangan sederhana yang diberikan melalui kegiatan pengabdian ini. Implikasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui literasi keuangan antara lain mempunyai literasi keuangan, mampu melakukan pembukuan keuangan, mampu membuat

keputusan yang baik terkait usaha yang dijalankan. Kerjasama yang berkelanjutan perlu dilakukan antara pelaku UMKM bawang merah goreng dengan pemerintah dan perguruan tinggi untuk literasi keuangan, hal ini karena pelaku UMKM bawang merah goreng masih memerlukan dukungan dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada UMKM Cibagor di Kampung Tematik Kelurahan Mlatiharjo Semarang dan semua pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, A., H. et al. (2022). Pengolahan Bawang Merah Goreng Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Tegalrejo. *Jurnal Development*. 1(2). 100-111. <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/DJCE/article/view/317>.
- Haekal, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Palopo. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo, 1–48. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Hasanudin & Handayani. (2015). Analisis Pemasaran Bawang Goreng Pada Industri Rumah Tangga Flamboyan di Kelurahan Panau Kecamatan Tawaeli Kota Palu. *E.j Agrotekbis*. 3(3). 390-365. <https://media.neliti.com/media/publications/245816-analisis-pemasaran-bawang-goreng-pada-in-8b63fde2.pdf>
- Risnansih. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol 1 (1), 41-50. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/162/352>
- Rumbianingrum, W. & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm. *Jurnal manajemen dan bisnis (almana)*. 2(3). 155-163. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/162/352>
- Suriani, N. (2012). *Bawang Bawa Untung. Budidaya Bawang Merah dan Bawang Putih*. Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta
- Wahyunti, S. (2020). Peran Strategis UMKM Dalam Menopang Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19. *J-Esa (Jurnal Ekonomi Syariah)*. 3(2).280-302. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/jesa/article/view/554>
- Widiastuti, C. T. et al. (2023). Pemberdayaan Melalui Edukasi Kewirausahaan Dan Pembukuan Keuangan Bagi UKM Gerai Kopimi Kelurahan Mlatiharjo Semarang. 2(1). 1-10. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/lamahu/article/view/17071/6064>
- Widiastuti, C., T. et al. (2023). Literasi Pengelolaan Keuangan Pada Takmir Masjid As-Salam Mugassari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. 1(8). 1557-1562. DOI:[10.59837/jpmba.v1i8.387](https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.387)
- Widiastuti & Santoso. (2017). Model Manajemen Edu-Finance Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada UMKM Kayu Kota Semarang, *JBE: Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.24(2).112-118. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/5877/1799>